

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penutur asli Jepang dan masyarakatnya dalam berkomunikasi sangat memperhatikan detail-detail kecil. Termasuk cara merespon nya agar pembicara merasa dihargai. Salah satu kebiasaan yang dilakukan adalah *aizuchi*. Kata *aizuchi* dibentuk dari kata *ai* (bersama-sama, saling) dan *tsuchi* (memukul, menempa) yang dapat diartikan sebagai memukul atau menempa bergantian (Edizal, 2010:01). Dalam bahasa Inggris *Aizuchi* disebut dengan *back-channeling action* atau dapat disebut timbal-balik. Menurut Edizal (2010:02) di Jepang pada saat sesama orang Jepang sedang berbicara, lawan bicara akan membalas atau merespon dengan kata-kata seperti 「はい」、「ええ...」、「うん」、「ううん」、「いいえ」、「そうですか」、「そうですね」 dan lain-lain. Kebiasaan ini kadang dapat menjadi hambatan saat berbicara dengan orang asing, karena orang asing dapat salah mengartikan tindakan tersebut menjadi seperti menyela pembicaraan dan sebagainya. Namun di pihak orang Jepang sendiri, *aizuchi* sangat penting karena jika tidak dipakai lawan bicara akan merasa tidak didengarkan ketika berbicara.

Contoh *Aizuchi*:

A :この論文どうでしたか。

Kono ronbun doudeshitaka?

(bagaimana menurut anda makalah ini?)

B :そうですね、とてもわかりやすく、おもしろかったです。

Soudesune, totemo wakariyasukute, omoshirokatta desu.

(sangat mudah dimengerti dan menarik)

C : ああ、そうですか。

aa.. soudesuka.

(ohh.. benarkah?)

(<http://www.imccsub.com/id/tentang-jepang/tata-bahasa-jepang/8-aizuchi.html>)

Bagian yang digaris bawahhi 「そうですね」、「そうですか」 adalah yang dimaksud *aizuchi*.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa *Aizuchi* adalah suatu ungkapan yang diucapkan untuk merespon pembicara sebagai bentuk perhatian, tanggapan, dan ekspresi bahwa kita mendengarkan dan memperhatikan lawan bicara.

Hamid (2003:68) mengatakan bahwa peranan *aizuchi* ini sangat penting, apabila kurang memahaminya mungkin saja terjadi kesalahan pemakaiannya. Pemakaian *aizuchi* harus digunakan dengan tepat, pemakaian yang tidak tepat akan mengacaukan aliran komunikasi dan membingungkan lawan bicara. Jika ungkapan yang sama diucapkan berkali-kali untuk merespon, lawan bicara akan menganggap kita sudah jenuh dengan pembicaraan nya. Melihat pentingnya *aizuchi* dalam komunikasi bahasa jepang, hal ini perlu dikaji lebih dalam lagi. Maka dari itu, penulis melakukan percobaan dengan merekam dua orang penutur asli bahasa Jepang untuk melakukan percakapan secara natural. Hasilnya menunjukan bahwa memang *aizuchi* sangat penting dan pasti selalu ada dalam percakapan.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di lingkungan pembelajar bahasa Jepang tingkat mahasiswa, banyak yang masih tidak menyadari akan kegunaan *aizuchi*, bahkan tidak mengetahui apa itu *aizuchi* dan artinya. Bagi pembelajar bahasa Jepang sebagai bahasa asing, biasanya *aizuchi* menjadi bagian percakapan yang luput dari perhatian, baik penggunaan sebagai respon ketika sedang berkomunikasi dalam bahasa jepang ataupun ketika mendengarkan pembicaraan orang lain. Padahal *aizuchi* memberikan kesan lebih

natural pada percakapan bahasa Jepang, sekaligus menunjukkan kesopanan pada lawan bicara.

Menurut beberapa kajian literatur yang penulis baca seperti buku-buku dan penelitian bahasa Jepang, beranggapan bahwa di masyarakat Indonesia *aizuchi* tidak dipakai sama sekali dan bersifat mengganggu. Padahal, jika diobservasi dari percakapan sehari-hari masyarakat Indonesia pasti memakai *aizuchi*. Banyak yang beranggapan *aizuchi* tidak dipakai di Indonesia karena kesannya mengganggu arus komunikasi. Pada kenyataannya *aizuchi* memiliki banyak jenis dan sangat membantu dalam komunikasi dua arah.

Sebelumnya juga Lisda Nurjaleka sudah melakukan penelitian kontrastif tentang *aizuchi* yang digunakan dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa *aizuchi* juga dipakai di bahasa lain. Maka dari itu, penulis akan meneliti tentang *aizuchi* yang dipakai di bahasa Jepang dan bahasa Sunda. Karena padanan kata dalam bahasa Sunda hampir sama dengan bahasa Jepang. Lingkungan yang penulis tempati merupakan daerah penutur asli bahasa Sunda dan dapat diobservasi bahwa penutur bahasa Sunda juga memakai *aizuchi* dalam percakapan sehari-hari. Jika diteliti, dapat membantu pembelajar bahasa Jepang dalam memahami kegunaan *aizuchi*. Di dalam penelitian ini penulis akan meneliti apakah ada kesamaan dan perbedaan dalam *aizuchi* yang digunakan oleh penutur asli bahasa Jepang dan Bahasa Sunda, serta mengidentifikasi ungkapan *aizuchi* dalam kedua bahasa tersebut. Maka dari itu penulis akan membuat penelitian dengan judul **Analisis kontrastif ungkapan Aizuchi dalam bahasa Jepang dan bahasa Sunda.**

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah penelitian

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk ungkapan *aizuchi* seperti apa yang digunakan saat merespon pembicaraan dalam bahasa Jepang dan bahasa Sunda?
2. Apa persamaan ungkapan *aizuchi* dalam bahasa Jepang dan Bahasa Sunda?
3. Apakah perbedaan ungkapan *aizuchi* dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Sunda?

Batasan Masalah

Agar tidak terjadi perluasan masalah yang terlalu jauh, dalam penelitian ini penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya akan membahas mengenai bentuk ungkapan *aizuchi* apa saja yang digunakan untuk merespon pembicaraan dalam bahasa Jepang dan bahasa Sunda di dalam acara Talk Show SMAP BISTRO dan *Web Series* TEUING NAON ANU DIRASA.
2. Penelitian ini hanya akan menganalisis persamaan dan perbedaan ungkapan *aizuchi* yang digunakan untuk merespon pembicaraan dalam bahasa Jepang dan bahasa Sunda di dalam acara Talk Show SMAP BISTRO dan *Web Series* TEUING NAON ANU DIRASA.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan dan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi ungkapan *aizuchi* yang digunakan untuk merespon pembicaraan dalam bahasa Jepang.
2. Memaparkan ungkapan *aizuchi* yang digunakan untuk merespon pembicaraan dalam bahasa Sunda.
3. Menganalisis persamaan dan perbedaan ungkapan *aizuchi* yang digunakan untuk merespon pembicaraan dalam bahasa Jepang dan bahasa Sunda.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai media untuk menambah wawasan dalam bahasa Jepang, khususnya mengenai ungkapan *aizuchi* merespon dalam bahasa Jepang. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang persamaan dan perbedaan ungkapan *aizuchi* merespon yang banyak digunakan oleh penutur bahasa Jepang dan penutur bahasa Sunda, serta perbandingan keduanya. Dan terakhir, dapat berguna menjadi tambahan referensi lain yang sudah ada di perpustakaan UPI.

Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, diharapkan dapat lebih memperdalam pengetahuan dan pemahaman mengenai ungkapan *aizuchi* merespon dalam bahasa Sunda dan bahasa Jepang. Kemudian dapat diterapkan dengan baik dalam kehidupan nyata.
2. Bagi siswa dan pembelajar bahasa Jepang umumnya, diharapkan untuk dapat membantu jika ada kesulitan membedakan ungkapan *aizuchi* merespon dalam bahasa Jepang, dan dapat menjadi referensi kedepannya.
3. Bagi pengajar, dapat menjadi referensi dalam kegiatan belajar mengajar mengenai ungkapan *aizuchi* merespon dalam bahasa Jepang dan bahasa Sunda.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini disusun dalam 5 (lima) bab, yang masing-masing bab terdiri atas beberapa bagian yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Sistematika penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 (pendahuluan), berisi tentang uraian dari pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang dibagi menjadi (1) Latar Belakang Masalah (2) Rumusan Masalah dan Batasan Masalah (3) Tujuan Penelitian (4) Manfaat Penelitian (5) Struktur organisasi Skripsi.

Bab 2 (kajian pustaka), akan dibahas teori-teori yang menjadi dasar dari penyusunan skripsi ini, baik teori dasar maupun khusus yang berkaitan dalam tema yang diangkat dalam skripsi ini.

Bab 3 (metode penelitian), berisi metode yang digunakan, serta pengumpulan dan pengolahan data dari hasil penelitian, dan kesimpulan.

Bab 4 (temuan dan pembahasan), memaparkan mengenai data yang diperoleh, analisis data dan hasil analisis data.

Bab 5 (penutup), berupa simpulan mengenai hasil yang di dapat setelah menyelesaikan penulisan skripsi ini juga implikasi yang didapat, serta saran-saran dan rekomendasi mengenai apa yang harus dilakukan untuk penyempurnaan dan pengembangan lebih lanjut.